

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam metode penelitian ini guru dirancang untuk menemukan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Setelah guru menemukan inovasi dalam pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkannya sebagai solusi untuk pemecahan masalah. Begitupun dengan permasalahan yang ditemukan di SMAN 23 Bandung. Peneliti melakukan suatu upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dengan menggunakan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual.

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dalam menulis paragraf persuasif penulis dapat merumuskan beberapa simpulan sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif dilakukan dalam dua siklus. Siswa dituntut untuk bisa menulis paragraf persuasif dengan mengacu pada lima aspek penilaian yaitu kesesuaian isi dengan tema, isi mengandung data faktual yang dapat memengaruhi pembaca, susunan kalimat, pemilihan kata dan penggunaan kata penghubung antarkalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Dalam melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasif, guru menggunakan strategi pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi siswa untuk menulis. Strategi yang digunakan adalah menulis pengalaman nyata dan

teraktual. Strategi ini dipilih untuk mengatasi permasalahan yang muncul, yaitu kekurangan gagasan, dan strategi yang monoton. Selain mempersiapkan strategi yang akan digunakan, guru juga mempersiapkan media pendukung yang relevan dengan strategi. Guru pun harus memanfaatkan waktu dengan baik, menyusun perencanaan sematang mungkin, menyiapkan alat observasi dan menyusun alat evaluasi. Pada siklus I, guru mempersiapkan video iklan teknologi dan komunikasi untuk menstimulus siswa. Tahap selanjutnya, siswa diminta untuk merefleksikan tayangan yang telah mereka lihat di video dengan pengalaman mereka. Berdasarkan data-data dari pengalaman itulah yang dijadikan sumber untuk menulis paragraf persuasif. Pada siklus II penyusunan rencana didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil refleksi di siklus I, diketahui bahwa siswa kekurangan referensi sebagai data untuk menulis paragraf persuasif. Pada siklus II guru mempersiapkan video dampak penggunaan *blackberry* serta artikel dengan tema yang sama, untuk menambah referensi siswa. Selain itu, siswa lebih nyaman jika diputarkan lagu ketika menulis karena selain dapat lebih menstimulus siswa, memutar musik juga dapat menghilangkan kejenuhan sehingga suasana kelas bisa lebih kondusif.

- b. Proses pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual terhadap siswa kelas X-6 di SMAN 23 Bandung berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual, observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer tanggapannya

baik serta hasil karya siswa yang cukup baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual sebagai berikut.

- 1) Guru menentukan topik paragraf yang dekat dengan keseharian siswa.
- 2) Guru menayangkan video dan memberikan contoh paragraf sebagai stimulus bagi siswa.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk merefleksikan isi video dengan pengalaman siswa. Guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah dengan menghidupkannya kembali untuk pertama kali di sini dan saat ini. Cara ini akan menimbulkan dampak yang lebih jelas dan lebih dramatis.
- 4) Guru menciptakan suasana hening dan privasi.
- 5) Guru memerintahkan siswa untuk menulis, saat ini, tentang pengalaman yang berkaitan dengan isi video. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka lakukan dan rasakan. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- 6) Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Jangan sampai siswa merasa terburu-buru. Bila sudah selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan hasil refleksinya.
- 7) Guru dan siswa mendiskusikan hasil refleksi dan tindakan-tindakan baru yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang

c. Hasil menulis paragraf persuasif siswa kelas X-6 dengan menggunakan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual sudah optimal. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berjumlah 34 orang dengan presentase 77,3%, sedangkan siswa yang memiliki nilai sesuai KKM (75) dan di atas KKM masing-masing berjumlah lima orang dengan jumlah presentase 11,3%. Sementara itu pada siklus II, siswa yang memiliki nilai di bawah KKM berjumlah dua orang dengan presentase 4,8%, sedangkan siswa yang memiliki nilai sesuai KKM berjumlah tiga orang dengan presentase 7,14%. Terakhir siswa yang memiliki nilai di atas KKM berjumlah 37 orang dengan presentase 88%. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 61,4 sedangkan pada siklus II rata-ratanya adalah 87,1, dengan demikian siswa mengalami peningkatan sebanyak 74,4%. Pada siklus I masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada aspek isi, susunan kalimat dan ejaan, namun pada siklus II kesalahan pada aspek-aspek tersebut telah menurun. Pada siklus II, hampir seluruh siswa telah menulis paragraf persuasif dengan baik, sesuai dengan kategori penilaian yang dibuat. Pada aspek isi, terlihat paragraf-paragraf yang ditulis siswa sudah mengandung data faktual yang mempengaruhi pembaca. Selain itu, susunan kalimat dan penggunaan ejaan serta tanda baca pun telah mengalami perbaikan. Kesalahan-kesalahan fatal di siklus I tidak terulang di siklus ke II. Hal ini terjadi karena guru lebih mengintensifkan pembelajaran pada perbaikan kesalahan-kesalahan di tindakan sebelumnya, juga motivasi dan semangat yang diberikan guru agar siswa

tidak bosan untuk menulis serta mau mengeluarkan gagasan-gagasannya dengan lebih inovatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasif.

## 5.2. Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian menulis paragraf persuasif dengan menggunakan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

- a. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan menggunakan strategi menulis pengalaman nyata dan teraktual dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif, maupun pembelajaran menulis lainnya, karena cukup efektif untuk meningkatkan pembelajaran menulis paragraf persuasif siswa.
- b. Guru hendaknya menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang lebih kreatif dalam pembelajaran terutama pembelajaran menulis paragraf persuasif.
- c. Siswa hendaknya lebih banyak berlatih dalam hal menulis paragraf persuasif, terutama pada pengembangan ide dan gagasan.
- d. Guru harus memotivasi siswa agar prestasi belajar siswa meningkat.